

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah penyebab utama pertumbuhan tinggi seseorang terhambat akibat malnutrisi ataupun riwayat penyakit pada anak (Anggraini dan Romadona 2020). *Stunting* dapat menyebabkan lingkaran setan dimana anak yang *stunting* memiliki resiko mortalitas dan morbiditas yang lebih tinggi terhadap penyakit lainya serta beresiko untuk memiliki generasi yang juga mengalami *Stunting* ataupun penyakit menurun lainnya (Yuana, Larasati, dan Berawi 2021). Terdapat beberapa aspek yang dapat menyebabkan *Stunting* seperti status sosial ekonomi yang meliputi pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan orang tua (Oktavia, 2021). *Stunting* selalu menjadi salah satu masalah gizi di Indonesia sampai saat ini (Sugianto 2021).

Stunting adalah masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan gizi yang berkepanjangan ataupun konsumsi gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Hutabarat 2022). Ruang lingkup masalah *Stunting* yang begitu luas mengharuskan pemerintah untuk pengupayaan dalam mengatasi *Stunting* di berbagai sektor juga seperti kesehatan, pendidikan, hingga perumahan rakyat, dan juga kebutuhan dasar masyarakat lainnya pada masyarakat indonesia (Rusliani, Hidayani, dan Sulistyoningih 2022).

Kondisi gizi seorang anak sangat dipengaruhi oleh pola makan dan asupan makanan yang dikonsumsi. Pola makan anak usia 7-12 tahun masih sangat bergantung pada lingkungan sekitarnya, terutama pola asuh orang tuanya. Pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua dalam mengasuh anak yang akan memengaruhi kebiasaan makan anak, karena pada usia tersebut anak masih bergantung pada orang tua, sehingga status sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam hal ini (Yusuf 2020).

Pola makan positif yang diterapkan orang tua serta frekuensi makan bersama keluarga yang tinggi sangat membantu dalam mewujudkan kebiasaan makan sehat pada anak. Saat ini orang tua lebih sering teralihkan oleh *smartphone* mereka saat waktu makan (Vik et al. 2021). Pemakaian *smartphone* pada orang tua juga memiliki dampak positif seperti menambah wawasan orang tua yang juga secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas orang tua dalam mengasuh anak (Nurcahyanti and Rahmansyah 2023).

Smartphone saat ini merupakan salah satu barang konsumsi yang paling sering digunakan, dimana orang yang memiliki *Smartphone* sering menghabiskan hingga lebih dari tiga setengah jam setiap harinya pada perangkat tersebut, dan tren ini tidak menunjukkan tanda-tanda penurunan (Melumad dan Pham 2020). Pada 2018, lebih dari separuh populasi Indonesia, yaitu sekitar 56,2%, telah menggunakan ponsel pintar. Setahun kemudian, angka tersebut meningkat menjadi 63,3%. Diperkirakan, pada 2025 sekitar 89,2% penduduk Indonesia akan menggunakan ponsel pintar.

Dalam rentang enam tahun sejak 2019, penetrasi *smartphone* di Indonesia meningkat sebesar 25,9% (Retalia, Soesilo, dan Irawan 2022). Pada tahun 2019, kejadian stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di dunia mencapai 21,3%. Di Indonesia, persentase balita sangat pendek dan pendek pada usia 0-59 bulan masing-masing adalah 12,8% dan 17,1%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018, di mana persentase balita sangat pendek pada usia tersebut sebesar 11,5%, sementara balita pendek sebesar 19,3% (Aurima et al. 2021).

Berdasarkan hal tersebut saya sebagai peneliti berasumsi adanya korelasi antara pemakaian ponsel pada orang tua dengan status gizi anak dan mungkin berhubungan dengan masalah *Stunting*. Saya sebagai peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai dampak pemakaian

Smartphone pada orang tua dengan masalah stunting pada anak ,serta mempelajari lebih dalam melalui korelasi antara pola asuh dengan status gizi anak , dan akan lebih berfokus pada orang tua terutama ibu yang sering bermain *Smartphone* sebagai salah satu resiko anak mengalami gangguan gizi yang dapat berujung pada *Stunting*. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar dan dukungan kesejahteraan bagi masyarakat di Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi *Stunting* di indonesia dapat dihubungkan dengan kebiasaan para orang tua yang sering memakai *smartphone*?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan orang tua yang sering memakai *smartphone* dengan kejadian stunting di Kota Medan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan orang tua yang sering memakai *smartphone* dapat dihubungkan dengan kejadian *Stunting* di Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai data kondisi ekonomi kelompok responden
2. Menilai data Pendidikan terakhir kelompok responden
3. Menilai tingkat adiksi *Smartphone* pada kelompok responden

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Umum

1. Memahami bagaimana hubungan kebiasaan orang tua yang sering memakai *smartphone* dengan masalah *Stunting*
2. Membuka wawasan mengenai bagaimana kebiasaan orang tua yang sering memakai *smartphone* dapat mempengaruhi masalah *Stunting*

1.4.2 Untuk Peneliti

1. Memberi kontribusi mengenai hubungan ilmiah yang berkorelasi dengan status gizi dan masalah *Stunting*
2. Menyediakan dasar untuk penelitian lanjutan dan intervensi kesehatan.

1.4.3 Untuk Masyarakat

Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak kebiasaan orang tua yang sering memakai *Smartphone* terhadap masalah *Stunting* ,sehingga orang tua dapat mengambil tindakan preventif